

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu komponen kehidupan yang sangat penting, karena pendidikan dapat memberikan dampak yang sangat besar bagi kehidupan seseorang dan melalui pendidikan pula seseorang dapat mengembangkan pengetahuannya sehingga bermanfaat bagi keberlangsungan hidupnya. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 “Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.” Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang membantu siswa untuk mengembangkan segala aspek pengetahuan, sikap, keterampilan dan potensinya untuk mencapai tujuan yang diharapkan melalui sebuah kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara siswa dengan guru dan sumber belajar. Sedangkan belajar merupakan sebuah usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh pengetahuan dan perubahan tingkah laku untuk menjadi lebih baik. Sejalan dengan Sardiman (2014, hlm. 21) “belajar adalah berubah, maksudnya belajar berarti usaha mengubah tingkah laku, sehingga belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar”. Belajar ditandai dengan adanya suatu aktivitas yang disengaja karena belajar adalah mengalami dan pengalaman tersebut merupakan sumber pengetahuan. Sejalan dengan pernyataan William Burton (dalam Hamalik, 2009, hlm. 29) bahwa pengalaman yang nyata akan menghasilkan perubahan dalam aspek perilaku, nilai, makna, sikap dan keterampilan guna mencapai tujuan yang diinginkan.

Pembelajaran pada kurikulum 2013 menekankan pada proses pembelajaran yang ilmiah dimana siswa terlibat langsung secara aktif baik fisik maupun non fisik dalam menemukan dan membangun pengetahuannya sendiri. Sehingga, guru

bukanlah satu-satunya sumber belajar bagi siswa, guru berperan sebagai pembimbing untuk mendorong siswa menemukan pengetahuannya. Hamalik (2009 hlm. 171) menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang memfasilitasi siswa untuk melakukan aktivitas sendiri. Pembelajaran yang melibatkan siswa untuk aktif tersebut akan memberikan dampak pada pemahaman konsep siswa dalam jangka panjang. Sejalan dengan pernyataan Glaser (Abidin, 2014, hlm. 227) yaitu “penguasaan pengetahuan bergantung pada aktivitas belajar yang dilakukan oleh seseorang”. Berdasarkan hal tersebut, aktivitas belajar merupakan hal yang sangat penting karena dapat mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan.

Paul B. Dierich (dalam Sardiman, 2014, hlm 101) mengemukakan bahwa aktivitas belajar dapat meliputi beberapa jenis kegiatan diantaranya, kegiatan visual, kegiatan lisan, kegiatan mendengarkan, kegiatan menulis, menggambar, motorik, mental dan emosional. Kedelapan jenis aktivitas belajar tersebut, seharusnya dapat dilakukan oleh siswa pada saat kegiatan pembelajaran agar tujuan dan hasil belajar siswa dapat tercapai dengan optimal. Kenyataannya tidak banyak siswa yang terlibat aktif dalam pembelajaran dan aktivitas yang dilakukan siswa terbatas, hal tersebut dilatarbelakangi berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas V-B SDN S di Kota Bandung, pembelajaran cenderung pasif karena kegiatan yang dilakukan siswa hanya mendengarkan penjelasan guru, mengerjakan tugas individu yang ada dibuku dan proses diskusi kelompok jarang dilakukan, hal ini diperkuat pula ketika peneliti bertanya mengenai proses pembelajaran apakah sering melakukan diskusi ataukah tidak dan 3 orang siswa menjawab serentak “jarang diskusi bu”, selain itu, pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa enggan bertanya maupun menjawab pertanyaan dari guru dan yang terlihat aktif hanya 4 orang siswa saja dari 34 siswa, sekitar 6 orang siswa tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan dan membuat kegaduhan dengan mengobrol dan saling bercanda di kelas khususnya siswa yang duduk dibelakang serta terdapat sekitar 5 orang siswa terlihat tidak bersemangat hal ini ditandai dengan gestur tubuh siswa yang cenderung menyimpan tangan dan meletakkan kepala di atas meja. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan satu arah memicu siswa

tidak bersemangat dan menjadi pasif sehingga pembelajaran cenderung tidak menyenangkan dan tidak bermakna. Ketidakterlibatan siswa secara penuh dalam proses pembelajaran tersebut dapat berdampak terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dikelas V-B SDN S, diperoleh data hasil belajar siswa pada ulangan subtema yang pertama memiliki nilai rata-rata sebesar 30, selain itu berdasarkan pengisian post tes nilai rata-rata siswa sebesar 53 dengan jumlah siswa yang mencapai KKM hanya 5 dari 34 siswa dengan persentase kelulusan klasikal sebesar 15%. Berdasarkan data tersebut, terlihat bahwa adanya pengaruh aktivitas terhadap hasil belajar siswa yang rendah.

Permasalahan yang terjadi di kelas V-B SDN S dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti pembelajaran yang berpusat pada guru, metode pembelajaran yang diterapkan guru bersifat satu arah dan tidak variatif serta pembelajaran masih mengandalkan buku (*text book*). Selanjutnya, faktor lainnya yaitu kurangnya keteratarikan siswa terhadap materi pembelajaran, siswa kurang percaya diri dalam berpendapat, dan kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut agar tidak berkelanjutan maka seorang guru harus menentukan model pembelajaran yang cocok untuk digunakan dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, karena tinggi rendahnya aktivitas belajar siswa tersebut dapat dipengaruhi oleh pemilihan model, metode, strategi atau pendekatan pembelajaran yang diterapkan. Beberapa model pembelajaran dapat diterapkan untuk mengatasi masalah aktivitas dan hasil belajar siswa diantaranya Pendekatan PAKEM, model pembelajaran Kooperatif dan *Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Dari ketiga model pembelajaran tersebut, peneliti mengkaji terlebih dahulu bagaimana langkah-langkah pembelajaran yang selaras dengan indikator aktivitas belajar dalam penelitian ini. Berdasarkan hal tersebut dan beberapa pertimbangan, peneliti menentukan untuk menerapkan pendekatan CTL sebagai upaya dalam mengatasi permasalahan tersebut. Pendekatan CTL adalah pembelajaran yang membantu guru mengaitkan materi pelajaran dengan dunia nyata siswa serta mendorong siswa

untuk menghubungkan pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya di kehidupan sehari-hari siswa (Riyanto, 2009, hlm. 159).

Pendekatan CTL dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan adanya keterlibatan langsung dalam mengkonstruksi pengetahuan serta mendorong siswa untuk mencari fakta-fakta dari suatu fenomena yang ada hingga ia menemukan konsep yang sebenarnya dan membiasakan siswa untuk menemukan kebenaran ilmiah bukan sekedar untuk menghafal seperangkat fakta-fakta yang berdampak pada ingatan jangka pendek, karena pendekatan CTL berlandaskan pada pengalaman langsung siswa sehingga dapat mengembangkan pengetahuan serta mendorong siswa untuk menghubungkan pengetahuannya dengan kehidupan nyata, sehingga diharapkan siswa mampu memecahkan persoalan yang ada disekitarnya. Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL akan muncul aktivitas belajar yang produktif dan bermakna.

Pendekatan CTL memiliki kelebihan yang membedakan dari model pembelajaran lainnya salah satunya yaitu pendekatan CTL akan mendorong siswa untuk menghubungkan pengetahuan yang dimilikinya dengan kehidupan nyata siswa, selain itu Nurhidayah (2016, hlm. 166-167) berpendapat bahwa CTL memiliki beberapa kelebihan diantaranya yaitu: (1) pembelajaran menjadi lebih bermakna dan nyata, (2) pembelajaran lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep, (3) menekankan pada aktivitas siswa secara penuh, (4) pembelajaran dilaksanakan secara ilmiah, (5) materi pelajaran dapat ditemukan oleh siswa, bukan pemberian dari guru.

Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Riska (2018) dengan judul “Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa kelas V Sekolah Dasar”, menyatakan bahwa adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa pada setiap siklusnya. Pembaharuan dalam penelitian ini adalah adanya penambahan indikator yang berbeda dari penelitian sebelumnya, karena yang diteliti pada penelitian ini sebanyak 6 jenis aktivitas diantaranya *visual activities, oral activities, writing activities, listening activities, motor activities, emotional activities*.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis akan mengkaji lebih dalam tentang penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan judul “Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa kelas V Sekolah Dasar”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah penelitian, maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar?

Rumusan masalah tersebut, dapat dijabarkan menjadi beberapa pertanyaan penelitian, yaitu:

- 1) Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pembelajaran tematik siswa kelas V Sekolah Dasar?
- 2) Bagaimanakah peningkatan aktivitas belajar siswa kelas V Sekolah Dasar ketika diterapkannya pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)?
- 3) Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar setelah diterapkannya pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar. Adapun tujuan khusus penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan:

- 1) Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pembelajaran tematik siswa kelas V Sekolah Dasar.
- 2) Peningkatan aktivitas belajar siswa kelas V Sekolah Dasar ketika diterapkannya pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

- 3) Peningkatan hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar setelah diterapkannya pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan akan berguna dan bermanfaat bagi suatu lembaga pendidikan dan juga dapat menambah wawasan terkait upaya pentingnya peningkatan aktivitas dan hasil belajar dengan menggunakan pendekatan CTL.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Siswa

- 1) Menumbuhkan semangat dan motivasi belajar siswa sehingga siswa tidak merasa bosan dan jenuh pada saat pembelajaran.
- 2) Meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- 3) Meningkatkan kemampuan kognitif siswa, khususnya dalam mengkonstruksi pengetahuannya sendiri sehingga mampu meningkatkan kualitas hasil belajar
- 4) Meningkatkan kemampuan untuk mencari fakta-fakta secara ilmiah
- 5) Meningkatkan kemampuan menghubungkan pengetahuan dengan kehidupan sehari-hari.
- 6) Melatih siswa untuk berani mengkomunikasikan pendapatnya.
- 7) Melatih siswa untuk mampu bekerjasama dalam tim.

1.4.2.2 Bagi Guru

- 1) Memberikan referensi kepada guru ketika mendapatkan masalah yang sama di dalam kelasnya.
- 2) Membantu guru untuk memperbaiki kualitas pembelajaran dan meningkatkan kreatifitas guru dalam mengajar.
- 3) Membantu guru untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan menarik dan menyenangkan.
- 4) Membantu guru untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan dengan melaksanakan pembelajaran yang bermakna.

1.4.2.3 Bagi Sekolah

- 1) Sebagai bahan masukan untuk memperbaiki praktek pembelajaran agar lebih efektif dan efisien.
- 2) Menjadi masukan bagi guru-guru bahwa model pembelajaran itu sangat beragam sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah yang bersangkutan.

1.4.2.4 Bagi Peneliti

- 1) Sebagai sarana belajar untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan melalui pengalaman langsung dengan melaksanakan praktek pembelajaran di kelas.
- 2) Mendapatkan pengetahuan berkaitan dengan aktivitas belajar siswa dan pendekatan pembelajaran yang tepat untuk memecahkan permasalahan yang ada.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

1.5.1 Bab I Pendahuluan

Pada bab ini, peneliti memaparkan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

1.5.2 Bab II Kajian Pustaka

Pada bab ini, peneliti memaparkan teori-teori yang relevan berkaitan dengan bahasan penelitian yang meliputi konsep pendekatan *Cotextual Teaching and Learning* (CTL), konsep aktivitas belajar siswa, konsep hasil belajar siswa, penerapan pembelajaran CTL, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka berpikir penelitian, dan definisi operasional.

1.5.3 Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini, peneliti memaparkan mengenai metode dan model penelitian, partisipan, waktu dan lokasi penelitian serta prosedur penelitian yang bersifat administratif dan substantif serta memaparkan indikator keberhasilan penelitian.

1.5.4 Bab IV Temuan dan Pembahasan

Pada bab ini, peneliti mendeskripsikan hasil pengolahan dan analisis data serta pembahasan mengenai temuan-temuan dari penelitian yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan CTL, aktivitas dan hasil belajar siswa. Temuan dan pembahasan tersebut untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan sebelumnya.

1.5.5 Bab V Simpulan dan Rekomendasi

Pada bab ini, peneliti memaparkan simpulan dan rekomendasi dari penelitian yang telah dilakukan